

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrak daun katuk yang diekstraksi dengan metode maserasi bertingkat mempunyai aktivitas penghambatan enzim α -glukosidase dengan nilai IC_{50} sebesar $153,85 \pm 4,3$ $\mu\text{g/mL}$ untuk ekstrak n-heksana, $98,41 \pm 2,5$ $\mu\text{g/mL}$ untuk ekstrak etil asetat, dan $305,53 \pm 8,7$ $\mu\text{g/mL}$ untuk ekstrak etanol 96%. Sedangkan ekstrak daun katuk refluks bertingkat mempunyai aktivitas penghambatan enzim α -glukosidase dengan nilai IC_{50} sebesar $90,06 \pm 2,0$ $\mu\text{g/mL}$ untuk ekstrak n-heksana, $84,70 \pm 4,3$ $\mu\text{g/mL}$ untuk ekstrak etil asetat, dan $162,3 \pm 5,0$ $\mu\text{g/mL}$ untuk ekstrak etanol 96%. Nilai IC_{50} paling rendah terdapat pada ekstrak etil asetat daun katuk refluks bertingkat sebesar $84,70 \pm 4,3$ $\mu\text{g/mL}$ dengan nilai IC_{50} standar akarbose sebesar $156,72 \pm 2,4$ $\mu\text{g/mL}$.
2. Kadar kuersetin pada ekstrak etanol 96% daun katuk maserasi bertingkat sebesar $5,54 \pm 0,19$ %(b/b) atau 0,006 mg/mg dan kadar kuersetin ekstrak etanol 96% daun katuk refluks bertingkat diperoleh sebesar $5,32 \pm 0,19$ %(b/b) atau 0,005 mg/mg.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya yaitu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan senyawa yang sangat berperan dalam penghambatan enzim alfa glukosidase pada ekstrak daun katuk dan pengujian kadar kuersetin menggunakan KLT densitometri pada panjang gelombang yang berbeda untuk melihat keberadaan kuersetin yang sesungguhnya.